

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata linthe berasal dari “hilinga wawu hi pongentheya” artinya disaat panen kelapa anak-anak membunyikan tempurung. Tarian ini sudah ada sejak tahun 1970, tari linthe diklasifikasikan sebagai tari kreasi dan bukan tari keraton. Tari linthe memiliki 10 ragam gerak yang terdiri dari 5 gerak kepala, 4 gerak badan, 4 gerak tangan, dan 7 gerak kaki. Tarian ini juga memiliki 17 motif, 2 frase, dan 1 kalimat

B. Saran

Dalam menganalisa tari linthe penulis menemukan kesulitan dalam hal penamaan gerak, untuk itu diharapkan kepada budayawan maupun pelaku daritari linthe tersebut memberikan penamaan terhadap masing-masing gerak untuk mempermudah pembelajaran dan pengembangan tari linthe tersebut.

Melihat morfologi gerak yang ada pada tari linthe, tarian ini cenderung melakukan gerakan yang monoton untuk itu diperlukan pengembangan dari segi gerak untuk memperkaya keindahan dari tari itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Widaryanto, franciscus xaverius. 2005. *Kritik Tari*. Jawa Barat: Kelir

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari* Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta

Ahimsa-putra. Heddy shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press

Narbuko Cholid dan achmadi abu. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, Sumandiyo. 2007. *KajianTari*. Yogyakarta: pustaka book publisher

Adshead, janet. A bringinshaw, Valerie.Hodgens, Pauline. Huxley, Michael. 1988. *Dance analysis: theory and practice*. London. Oxford university press

Rohidi, tjetjeprohendi. 2011. *MetodologipenelitianSeni*. Semarang. PenerbitCipta Prima Nusantara